

BAB VI

PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi budaya 5R dengan dukungan *website* di Laboratorium Sentral Universitas Andalas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi awal Laboratorium Sentral Universitas Andalas sebelum diterapkan 5R berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor 2,59 (51,7%). Permasalahan utama yang ditemukan adalah penataan peralatan yang belum rapi, keterbacaan dan konsistensi label pada lemari penyimpanan yang kurang jelas, belum adanya standar pemeliharaan rutin, serta rendahnya konsistensi dalam menjaga kebersihan. Kondisi ini mengakibatkan keteraturan kurang terjaga, waktu pencarian alat lebih lama, dan efisiensi penggunaan ruang kerja rendah.
2. Setelah implementasi 5R dengan dukungan *website*, skor meningkat menjadi 3,97 (79,49%) yang termasuk kategori baik, dan tetap stabil pada 3,86 (77,19%) saat kegiatan praktikum aktif yang juga berada dalam kategori baik. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek Rawat dan Rajin, diikuti oleh Ringkas karena pemilahan barang melalui *red tag* digital berjalan dengan lebih teratur. Aspek Rapi mengalami perbaikan terbatas karena penataan alat masih dilakukan manual dan *website* belum memiliki fitur pencatatan lokasi penyimpanan. Pada aspek Resik, kebersihan relatif sudah terjaga sejak awal melalui rutinitas asisten dan analis laboratorium, dengan dukungan tambahan dari rekapitulasi *red tag* dan kalender di *dashboard*. Pada aspek Rawat, pelaksanaan masih terbatas pada pemasangan *display* pengingat 5R dan gerakan 5M5R, sedangkan fitur

patroli dan audit berbasis *website* masih berupa rekomendasi. Adapun aspek Rajin sudah mulai difasilitasi dengan pencatatan poin staf di *website*.

3. *Website* 5R berperan penting dalam mendukung pendataan, pelaporan, dan pengawasan di Laboratorium Sentral Universitas Andalas. Fitur *red tag* mempermudah identifikasi barang bermasalah, *dashboard* menyediakan visualisasi kondisi terkini, dan rekap poin staf menjadi langkah awal dalam pengawasan kedisiplinan. Dengan adanya *website*, proses pelaporan menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dibandingkan cara manual. Namun, keterbatasan masih terlihat karena *website* belum menyediakan fitur inventaris digital keseluruhan, *checklist* kebersihan *online*, *form* audit digital, SOP digital, serta absensi pelatihan. Dengan demikian, pemanfaatan *website* sudah memperkuat dokumentasi dan pengawasan, tetapi masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar benar-benar menjadi sistem manajemen laboratorium terpadu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Saran Praktis
 - a. Implementasi 5R perlu dijadikan bagian dari prosedur operasional di Laboratorium Sentral Universitas Andalas, sehingga pelaksanaan tidak hanya bergantung pada periode penelitian tetapi menjadi budaya kerja sehari-hari.
 - b. Mahasiswa dan asisten laboratorium perlu dilibatkan dalam implementasi 5R dengan dukungan *website*, terutama dalam pencatatan *red tag* dan pelaporan kebersihan, agar budaya 5R dapat diterapkan lebih menyeluruh.
 - c. *Website* perlu dikembangkan dengan fitur tambahan, seperti pencatatan lokasi penyimpanan alat, inventaris digital, *form* audit *online*, *checklist*

kebersihan, serta absensi pelatihan, sehingga dapat berfungsi sebagai sistem manajemen laboratorium terpadu.

- d. Audit 5R sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal tiap semester, dengan memanfaatkan data *website* agar hasilnya terdokumentasi dan dapat dipantau dari waktu ke waktu.

2. Saran Akademis dan Penelitian Lanjutan

- a. Melakukan evaluasi tingkat keberlanjutan penerapan 5R di Laboratorium Sentral Universitas Andalas untuk mengetahui sejauh mana praktik 5R dapat dipertahankan setelah periode implementasi awal, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan budaya 5R.
- b. Mengukur dampak penerapan 5R berbasis *website* secara kuantitatif terhadap efisiensi kerja, keteraturan penyimpanan dan waktu pencarian alat agar dapat diketahui kontribusi nyata implementasi terhadap kinerja laboratorium.

